

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Suara Merdeka
Media Online

Wilayah: Provinsi Jawa Tengah

Halaman 12

Pemprov Jateng Suntik Modal BPR BKK Rp 35 Miliar

SEMARANG - Pemprov Jateng menyediakan dana sekitar Rp 35 miliar untuk penambahan permodalan PD Bank Perkreditan Rakyat-Bank Kredit Kecamatan (BPR BKK) Jateng. Anggaran itu sedikit lebih besar dari suntikan modal pada 2019 yang mencapai Rp 29 miliar. Plt Kepala Biro Perekonomian Setda Pemprov Jateng, Haerudin mengatakan, pihaknya telah menyiapkan kriteria dan rumusan pengalokasian anggaran untuk BPR BKK di tingkat kabupaten.

"Kriteria pertama adalah rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), tingkat kesehatan bank dan terakhir potensi deviden yang dihasilkan," kata Haerudin, kemarin.

Ketua Komisi C DPRD Jateng Asfirla Harisanto mengatakan suntikan modal bagi BPR BKK penting. Dengan modal yang kuat dapat lebih leluasa beroperasi dan menghasilkan deviden yang tinggi untuk mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di sisi lain mampu menyalurkan kredit dengan bunga yang relatif murah kepada masyarakat.

Namun, Asfirla memberikan catatan agar penambahan permodalan dilakukan secara profesional dan transparan dengan tolok ukur yang jelas.

"Ingat, sekarang ini sudah bukan eranya siapa dekat kekuasaan dapat banyak atau yang tidak hanya dapat sedikit. Tapi, harus ada tolok ukur perbankan seperti rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) kesehatan dan potensi deviden. Kalau ketiganya tinggi, pantas mendapat tambahan penyertaan modal yang lebih besar," kata politikus PDIP ini.

Sementara itu, Wakil Ketua Komisi C DPRD Provinsi Jateng Sriyanto Saputro menambahkan, pihaknya selalu mendukung kebijakan Pemprov untuk mendongkrak PAD dari sektor selain pajak kendaraan bermotor (PKB). Sebagaimana diketahui, PKB selama ini masih menjadi andalan dan sumber utama pendapatan daerah.

Oleh karena itu, penambahan penyertaan modal pada PD BPR BKK yang akan dibagikan pada tahun ini diharapkan bakal menaikkan perolehan deviden yang akan menggemukkan pundi-pundi PAD Jateng ke depan. "Ke depan perlu diantisipasi, perlu adanya diversifikasi penggalan sumber-sumber PAD selain PKB. Kami berharap dari sektor BUMD seperti PD BPR BKK Jateng bisa menyumbangkan PAD yang proporsional, diantaranya melalui penambahan penyertaan modal itu," ujar Sekretaris DPD Partai Gerindra Jateng itu. (H81-64)